

JURNAL

KAJIAN KINERJA AGRIBISNIS STARWBERRY ORGANIK

Study Kasus Kelompok Tani Kina Kelurahan Rurukan dan
Kelompok Tani Agape Kelurahan Rurukan Satu

MARLEN MEILANI RUMENGAN

090314007

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ir. Tommy F. Lolowang, MSi
2. Dr. Ir. Agnes E. Loho, MP
3. Dr. Ir. Charles R. Ngangi, MS



JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO

2015

KAJIAN KINERJA AGRIBISNIS STRAWBERRY ORGANIK
STUDY KASUS KELOMPOK TANI KINA KELURAHAN RURUKAN DAN
KELOMPOK TANI AGAPE KELURAHAN RURUKAN SATU

*Organic Strawberry Agribusiness performance review at Farmers Group Kina in Sub
Rurukan and Agape in the Village Farmers Group Rurukan One*

Marlen Meilani Rumengan
Tommy F. Lolowang
Agnes E. Loho
Charles R. Ngangi

ABSTRACT

Agribusiness as the overall activity of the means of production and distribution of farm production, farming activities, as well as storage, processing, distribution of farm commodities, and other activities that make up the product. Agribusiness is a system consisting of sub-systems are interlinked with each other. The subsystem is agroinput, agroproduction, agro-industry, Agroniaga and argoservice. This study aims to determine the performance of agribusiness in farmer groups in Sub Rurukan quinine and farmer groups in the Village agape Rurukan One. The research was conducted from June to August 2014 and data using survey methods. Data collected consist of primary data and secondary data. Primary data is data obtained from interviews with respondents based on a list of questions (questioner), while secondary data obtained from the relevant agencies Rurukan sub-district Office and District Office Rurukan One. Data analysis using descriptive analysis and to determine the performance of the system using a ranking scale agribusiness. The results showed that the performance of agribusiness is between 60-80 value, so it gets the final value 72 thus value indicates that the relatively high performance of agribusiness

Key words: Agribusiness performance, farmer group, Rurukan

ABSTRAK

Agribisnis sebagai keseluruhan aktivitas produksi dan distribusi sarana produksi usahatani, aktivitas usahatani, serta penyimpanan, pengolahan, distribusi komoditas usahatani, dan aktivitas lain yang membentuk produk tersebut. Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling terkait satu sama lainnya. Subsistem tersebut adalah agroinput, agroproduksi, agroindustri, agroniaga dan agroservis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja agribisnis pada kelompok tani kina di Kelurahan Rurukan dan kelompok tani agape di Kelurahan Rurukan Satu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai November 2014 dan data menggunakan metode study kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara terhadap responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni Kantor Kecamatan Rurukan dan Kantor Kecamatan Rurukan Satu. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja agribisnis berada diantara nilai 40-60, sehingga mendapat nilai akhir 58 dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja agribisnis Strawberry Organik dikategorikan tergolong cukup.

Key words: Kinerja Agribisnis, Kelompok Petani, Rurukan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi alam Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk-produk yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah potensi alam di bidang pertanian. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Usaha di bidang pertanian, terutama yang berskala menengah-kecil terbukti mampu bertahan di tengah krisis yang imbasnya masih terasa sampai saat ini. Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis. Menurut Saragih (2003), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Atas dasar pemikiran tersebut maka pembangunan sistem dan usaha agribisnis dipandang sebagai bentuk pendekatan yang paling tepat bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satu agribisnis yang memiliki prospek yang cerah adalah agribisnis hortikultura. Menurut Irawan (2003), sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan rumah tangga dan membaiknya kesadaran masyarakat tentang gizi; kebutuhan akan sayur dan buah diperkirakan terus mengalami peningkatan.

Sejalan dengan agribisnis hortikultura ini diperhadapkan pada tantangan untuk menghasilkan produksi yang bermutu baik tanpa input yang mengandung bahan kimia sebagai akibat dari perilaku konsumen. Usaha dimaksud menurut Susanto (2002), dikategorikan

sebagai pertanian organik yang diartikan sebagai suatu produk pertanian yang berasaskan daur-ulang hara secara hayati. Daur-ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki status kesuburan dan struktur tanah. Daur-ulang hara merupakan teknologi tradisional yang sudah cukup lama dikenal, terutama di daerah China.

Pertanian berbasis organik saat ini merupakan hal yang penting karena munculnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat. Pertanian organik memberikan solusi bagi masyarakat agar dapat mengkonsumsi makanan yang bebas dari zat-zat karsinogenik. Dalam pengembangan strawberry organik, sangat dibutuhkan pengembangan sumber daya manusia untuk melihat keterampilan dan kemauan serta performance dalam berusahatani.

Salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi adalah strawberry. Budidaya strawberry didominasi daerah atau negara beriklim subtropis, tetapi seiring perkembangan ilmu dan teknologi pertanian yang semakin maju. Pengembangan strawberry mendapat perhatian di daerah tropis di Indonesia. Tanaman strawberry memang bukan tanaman asli Indonesia, namun daya tarik strawberry terletak pada warnanya yang cerah, rasa dan aroma yang segar dan khas. Tanaman strawberry di Indonesia dapat tumbuh baik di daerah pegunungan yang bersuhu sejuk. (Padmiarson, 2008).

Dalam sistem agribisnis, kinerja dari setiap petani didalam mengusahakan tanaman strawberry harus memiliki capaian atau hasil kerja yang berkualitas baik. Kinerja merupakan perilaku yang diperagakan oleh individu tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan oleh hasil kerja dan kualitas kerja.

Kelompok tani kina dan kelompok tani agape dalam agribisnis strawberry, hasil produksi strawberry dari kelompok tani dipasarkan pada supermarket Fres Mart terletak di Manado dan supermarket Cool yang berada di Tomohon. Melihat suatu usaha agribisnis strawberry dan perlu mengetahui capaian kerja dari setiap subsistem agribisnis, maka diperlukan kinerja agribisnis strawberry. Sehingga dari peneliti membahas bagaimana kajian kinerja agribisnis strawberry yang ada di Kelompok Tani Kina dan Kelompok Tani Agape.

Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja agribisnis strawberry pada kelompok tani kina di Kelurahan Rurukan dan kelompok tani agape di kelurahan Rurukan Satu dengan melihat pada subsistem agribisnis.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja agribisnis strawberry sesuai dengan komponen subsistem agribisnis pada Kelompok Tani Kina di Kelurahan Rurukan dan Kelompok Tani Agape di Kelurahan Rurukan satu.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, diharapkan dengan hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai kinerja agribisnis strawberry dan cara membudidayakan strawberry bagi masyarakat, serta memberikan manfaat untuk mengembangkan usahanya dan dapat memberikan informasi mengenai tanaman strawberry.

TINJAUAN PUSTAKA

Strawberry

Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi adalah strawberry. Strawberry merupakan tanaman buah berupa herba yang ditemukan pertama kali di Chili, Amerika. Salah satu spesies tanaman strawberry yaitu *Fragaria chiloensis* L menyebar ke berbagai negara Amerika, Eropa dan Asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *F. vesca* L. lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis strawberry ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia.

Tanaman Strawberry dalam tata nama (taksonomi) tumbuhan diksifikasikan sebagai berikut:

Devisi : Spermatophyta
Sub devisi : Angiospremae
Kelas : Dicotyledonae
Keluarga : Rosaceae
Genus : *Fragaria*
Spesies : *Fragaria* > < *Ananassa*

Pada mulanya, pengembangan stawberry didominasi daerah atau negara beriklim subtropis. Tetapi, seiring berkembangnya ilmu dan teknologi pertanian pengembangan strawberry pun dapat di budidayakan ditropis. Walaupun strawberry bukan merupakan tanaman asli Indonesia. Kenyataan ini buah strawberry semakin banyak penggemar, karena dikonsumsi dalam keadaan buah segar maupun hasil olahan seperti sirup, selai, jus, manisan ,es krim, salad buah dan lain-lainnya. Selain mengandung berbagai vitamin dan mineral, buah strawberry terutama bijinya juga mengandung ellagic acid yang mampu mencegah kanker. (Budiman dan Saraswati, 2005).

Kandungan Gizi Strawberry, strawberry sangat kaya akan kandungan gizi (nutrisi). Pada setiap 100 g strawberry mengandung :

Tabel 1. Kandungan Gizi Strawberry

No	Komposisi Bahan	Kandungan Gizi
1	Protein	0,8 g
2	Lemak	0,5 g
3	Karbohidrat	8,3 g
4	Energi	37 Kal
5	Kalium	28 mg
6	Fosfor	27 mg
7	Zat besi	0,8 mg
8	Magnesium	10 mg
9	Potassium	10 mg
10	Selenium	0,7 mg
11	Vitamin A	60 mg
12	Vitamin B1	0,03 mg
13	Vitamin B2	0,07 mg
14	Vitamin C	60 mg
15	Air	89,9 g
16	Aasam folat	17,7 mg

Sumber : Rahasia Budidaya dan Ekonomi Strawberry, 2008

Selain zat gizi, strawberry juga mengandung senyawa fitokimia yang disebut etlagic acid, yaitu suatu persenyawaan fenol yang berpotensi sebagai antikarsinogen dan antimutagen. Senyawa karsinogen yang memicu timbul kanker tersebar luas di lingkungan kita. Senyawa fitokimia ini juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh dan guna bagi anti virus. (Paddmiarson, 2008)

Dalam buah strawberry, terkandung berbagai manfaat besar bagi tubuh manusia. Buah strawberry memiliki warna merah, warna merah pada strawberry memiliki kandungan antioksidan dan konsentrasi tujuh zat antioksidan yang cukup tinggi dibandingkan buah-buahan dan sayuran lain. Karena itu strawberry dapat digunakan untuk menanggulangi masalah penyakit akibat radikal bebas, seperti kanker, stroke. Pada umumnya, buah strawberry dimanfaatkan sebagai makanan dalam keadaan segar maupun dalam bentuk olahan.

Sistem Pertanian Organik

Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agroekosistem, keragaman hayati, siklus biologi, dan aktifitas biologi tanah secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan. sistem pertanian organik menggunakan bahan secara alami atau menghindari penggunaan pestisida, pupuk kimia, atau hormon/zat tumbuh kimia.

Sumber pupuk organik dapat berasal dari bahan-bahan organik seperti kotoran ternak, pangkasan daun tanaman, sisa tanaman dan sampah organik yang telah dikomposkan. Pupuk organik merupakan bahan pembenahan tanah yang paling baik dan alami dari pada pembuatan buatan/sentesis. Pada umumnya pupuk organik mengandung hara makro N, P, K rendah tetapi mengandung hara yang jumlah cukup diperlukan pertumbuhan dan pengembangan tanaman.

Departemen Pertanian Republik Indonesia juga telah menyusun standar pertanian organik di Indonesia, tertuang dalam SNI 01-6729-2002. Sistem Pertanian Organik menganut paham organik proses artinya semua proses Sistem Pertanian Organik dimulai dari penyiapan lahan hingga pasca panen memenuhi standar budidaya organik, bukan dilihat dari produk organik yang dihasilkan. Gerakan pertanian organik mulai berkembang di Indonesia sejalan dengan perkembangan pertanian organik dunia (Sabastian, 2008). Pertanian organik dilihat dari tumbuhnya kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi produk yang aman dan sehat dan tidak memakai bahan kimia lainnya.

Pertanian organik mempunyai kelebihan antara lain :

tidak menggunakan pupuk kimia, sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah, air, maupun udara, serta produknya tidak mengandung racun. Tanaman organik mempunyai rasa yang lebih manis dibandingkan tanaman non-organik dan harga jual produk tanaman organik lebih mahal. Sedangkan kekurangan pertanian organik antara lain: kebutuhan tenaga kerja lebih banyak, terutama untuk pengendalian hama dan penyakit karena pada umumnya pengendalian hama dan penyakit masih dilakukan secara manual sehingga apabila menggunakan pestisida alami, maka perlu dibuat sendiri karena pestisida ini belum ada di pasaran; dan penampilan fisik tanaman organik kurang bagus (misalnya berukuran lebih kecil dan daun berlubang-lubang) dibandingkan dengan tanaman yang dipelihara secara non-organik. (Rachamn, 2002).

Agribisnis

Pengertian agribisnis dapat dijelaskan dari unsur kata yang membentuknya, yaitu: “agri” yang berasal dari kata agriculture (pertanian) dan “bisnis” yang berarti usaha. Jadi “agribisnis” adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan (Soekartawi, 1995). Agribisnis dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Dalam artian sempit, agribisnis hanya merujuk pada produsen dan pembuatan atau penyalur input untuk produksi pertanian. Sedangkan dalam arti luas, agribisnis mencakup keseluruhan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perbekalan pertanian, usaha tani, pemrosesan hasil usaha tani dan pemasarannya.

Agribisnis mencakup semua aktivitas dalam produksi, pengolahan dan pemasaran produk-produk pertanian dan perikanan. Terkaitnya dengan ketiga

aktivitas itu adalah produksi input, penyediaan jasa-jasa dan distribusi produk dari usaha tani hingga ke konsumen. Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi 2003).

Menurut Arsyad dkk (2006), Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian arti luas. Dimaksud dengan ‘ada hubungannya’ dengan pertanian dalam artian luas adalah kegiatan usaha yang menunjukkan kegiatan pertanian dan kegiatan kegiatan usaha yang ditunjukkan oleh kegiatan pertanian. Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian Agribisnis sebagai sistem adalah keseluruhan aktivitas produksi input, produksi dan produksi pengolahan dari hasil suatu pertanian. (Soekartawi 2003).

Agribisnis diartikan sebagai kegiatan pertanian yang ditunjukkan untuk mendapatkan keuntungan usaha, tenaga kerja, rencana penggunaan tanah, biaya penggunaan tanah, sarana dan kebutuhan lain yang penting. Dengan demikian agribisnis merupakan konsep yang utuh mulai dari proses produksi, pengolahan hasil dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. (Nurani 2007).

Agribisnis Sebagai Sistem

Sistem agribisnis pada dasarnya memiliki tiga komponen yaitu input-proses-output-input ada bermacam-macam bentuknya, baik fisik (benih, bahan bakar dll) dan non fisik (metode, teknik, prosedur. Agribisnis sebagai sistem adalah keseluruhan aktivitas produksi input, produksi dan produksi pengolahan dari

hasil suatu pertanian. Agribisnis sebagai aktivitas adalah semua jenis usaha yang berhubungan dengan produksi, pertanian yang dijalankan dengan perhitungan untung-rugi finansial (Tatuh 2004).

Agribisnis merupakan bentuk sistem komoditas, yakni meliputi komponen input, produksi dan distribusi dengan sendirinya agribisnis menjadi sebuah sistem, yakni sebagai suatu kesatuan organisasional yang melaksanakan fungsi produksi, pengolahan dan distribusi produk pertanian. Sebagai sebuah sistem, agribisnis menyerap input dan melalui berbagai proses produksi, pengelolaan dan distribusi menghasilkan produk untuk konsumen. Masing-masing komponen atau subsistem agribisnis juga merupakan suatu sistem contohnya, dalam komponen agriservis, khususnya produksi teknologi baru sebagai output. Demikian pun dalam komponen agriindustri hilir. Agriindustri hulu dan agriservis berperan sebagai input dalam sistem agribisnis berturut-turut sebagai pemasok barang input dan jasa input. Input-input tersebut dipadukan dalam proses menghasilkan produksi primer di komponen alamiah ditransformasikan menjadi produk primer. Dari produk primer, agriproduksi mengalami perpindahan secara ruang dan perpindahan berlangsung oleh jasa agriniaga. Produk primer ada yang langsung dikonsumsi oleh rumah tangga konsumen adapun yang diolah terlebih dahulu di agriindustri hilir dan menghasilkan produk anatra (*intermediate product*) atau produk akhir (*final product*). (Soekartawi 2005)

Menurut Tatuh (2004), agribisnis dapat dipandang sebagai suatu usaha bisnis dan juga sebagai sistem, sekalipun keduanya tak terpisahkan. Sistem agribisnis dibentuk oleh unit-unit bisnis sebagai unsur-unsurnya. Kinerja pada unit bisnis dan keterkaitan antar unit itu menentukan kinerja sistem agribisnis. Perbedaan secara konseptual antara agribisnis sebagai sistem dan usaha bisnis

diperlukan dalam kerangka pengembangan. Pengembangan agribisnis sebagai usaha bisnis terfokus pada manajemen bisnis, Sedangkan pengembangan agribisnis sebagai sistem terfokus pada keterkaitan fungsional antara komponen agribisnis.

Sistem Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem atau komponen yang saling terkait satu sama lainnya. Sebagai suatu sistem agribisnis terdiri atas lima komponen subsistem, yaitu :

a. Sistem agriinput

Mengacu pada komponen produk input baik untuk usaha, maupun untuk komponen dalam sistem agribisnis. Subsistem ini adalah subsistem penyediaan input atau ketersediaan sarana produksi. Menurut Departemen Pertanian (2007) kebutuhan petani terhadap elemen-elemen atau faktor-faktor dari subsistem input adalah bibit (jumlah bibit, keseragaman/umur, bangsa, kesehatan, kualitas), obat-obatan, peralatan, inovasi teknologi, ketersediaan jasa pelayanan sistem tataniaga/distribusi dan 5 (lima) tepat: ketepatan tempat, waktu, jumlah dan jenis, mutu dan harga dari sarana produksi.

b. Sistem agriproduksi

Mengacu pada komponen produksi primer yaitu usaha tani, di dalam komponen inilah berlangsungnya kegiatan pertanian. Subsistem budidaya adalah subsistem yang mengubah input menjadi produk primer. Menurut Departemen Pertanian (2007), dalam subsistem budidaya yang dibutuhkan petani adalah lokasi usaha (agroklimat), ketersediaan tenaga kerja, komoditas (unggulan), teknologi (penguasaan teknologi), skala/luasan usaha, usaha secara

individu, kelompok, manajemen, peralatan.

c. Sistem agriindustri

Subsistem ini bertanggung jawab atas perubahan bentuk bahan baku yang dihasilkan oleh usahatani menjadi produk akhir pada tingkat pengecer. Pada subsistem ini menghasilkan nilai tambah paling besar dibandingkan subsistem lainnya.

d. Sistem agriniaga

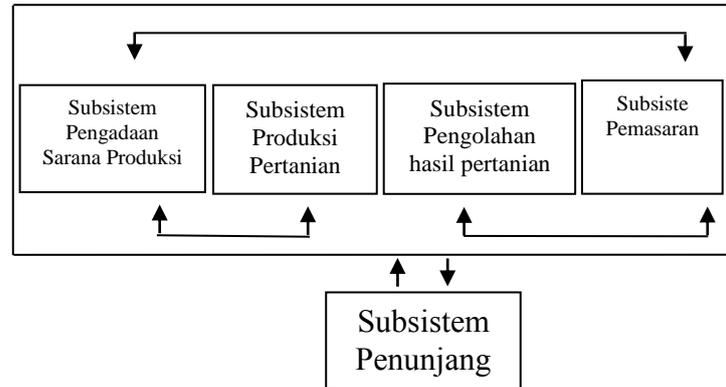
Mengacu pada komponen pemasaran yang berfungsi memindahkan barang antara komponen dari sistem Agribisnis ke Konsumen Dalam hal ini fungsi agriniaga dibahas dalam teori pemasaran. Subsistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani. Kegiatan utama subsistem ini adalah pengembangan informasi pasar .

e. Sistem agriservis.

Yang dibutuhkan petani adalah ketersediaan transportasi, penyuluhan dan pendidikan, penelitian dan pengembangan, perkreditan/perbankan, kebijakan pemerintah (anggaran pembangunan, harga input dan output, pemasaran dan perdagangan, dan peningkatan sumber daya manusia). Menurut Departemen Pertanian (2007), yang dibutuhkan terhadap penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran agar mereka (pelaku utama) mau dan mampu untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya

Ditinjau dari kelima subsistem agribisnis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan agribisnis adalah rangkaian kegiatan mulai dari pabrik dan distribusi produk (input), kegiatan budidaya/produksi pertanian dalam arti

luas, pengolahan, pemasaran, serta distribusi komoditi pertanian. Rangkaian kegiatan ini membentuk sistem. Apabila salah satu subsistemnya tidak berfungsi maka akan berdampak kepada subsistem lainnya. Keterkaitan antara subsistem tersebut didapat dilihat dalam Gambar berikut :



Gambar 1.
Bagan Sistem Agribisnis

Konsep Kinerja

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikemukakan arti kinerja sebagai berikut :

1. Sesuatu yang dicapai
2. Prestasi yang diperlihatkan
3. Kemampuan kerja

Menurut Sedermayanti (2001), Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja dan penampilan kerja. Menurut Samsudin (2005) dalam Chris Hartono, menyebutkan Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Taufiq (2007) kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia per satuan waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai

dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja disuatu organisasi merupakan hal penting. Secara umum produktivitas mengadung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Sehingga produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu. Sedarmayanti (2009).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan serta menghasilkan suatu hal baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasarkan oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi.

Kinerja Agribisnis

Syarat agar suatu agribisnis berhasil (kinerja tinggi) maka diperlukan keterpaduan antara subsistemnya. Di Indonesia selama ini keadaan demikian sulit dicapai. kinerja agribisnis adalah performan (kinerja) sebuah sistem merupakan resultan dari kinerja seluruh sistem secara bersama-sama, meskipun setiap komponen memerlukan fungsi yang berbeda-beda. Dengan kata lain, apabila kinerja salah satu komponen sistem tidak optimal, kinerja seluruh sistem tidak akan maksimal. (Bungara, 2001).

Karakteristik agribisnis diatas menuntut pengolahan agribisnis yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari hulu ke hilir. Pengembangan dan pengusahaan agribisnis tidak dilakukan secara sepotong-sepotong, tetapi harus dilakukn secara utuh. Keutuhan yang dimaksud bukan sekedar melihat subsistem-subsistem agribisnis yang terpisah sebagai satu sistem, tetapi pengolahannya, bahkan pengusahaannya harus menjadi satu sistem. Kinerja akhir dari suatu agribisnis ditentukan oleh kerjasama tim yang harmonis mulai dari hulu ke hilir.

Produk akhir yang dihasilkan komoditi merupakan hasil dari suatu tahapan-tahapan produksi produk antara yang berbasis pada proses produksi dan produk biologis. Antara proses produksi (hulu ke hilir) mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi, terutama dari segi mutu produk. Mutu produk akhir suatu agribisnis sangat ditentukan oleh bibit yang dihasilkan oleh subsistem agribisnis hulu (industri pembibitan). Kinerja akhir suatu agribisnis ditentukan oleh konfergensi berbagai aspek seperti teknologi, sosial-budaya dan kelembagaan, mulai dari subsistem agribisnis hulu sampai subsistem agribisnis hili dan subsistem penyediaan jasa. (Bungaran, 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rurukan dan Rurukan satu yang merupakan sentra penanaman organik khususnya strawberry. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni 2014.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan individu dan kelompok

tani strawberry. Sedangkan untuk data sekunder diambil dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini yakni kantor kelurahan Rurukan dan kelurahan Rurukan satu.

Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dengan menentukan Kelompok Tani Kina dan Kelompok Tani Kina. Dalam penelitian ini masing-masing kelompok 4 petani yang mengusakan strawberry dan dari masing-masing kelompok.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik responden, meliputi :
 - a. Umur
usia sejak responden dilahirkan sampai saat menjadi responden dalam penelitian (tahun).
 - b. Tingkat pendidikan
Lamanya responden duduk dibangku sekolah, mulai dari pendidikan formal dan non formal yang ditempuh responden (tahun).
 - c. Jumlah tanggungan keluarga
Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan jumlah tanggungan keluarga (orang)
2. Luas lahan kelompok tani dalam mengusakan tanaman strawberry per ha.
3. Jumlah produksi strawberry yang dihasilkan petani per ha
4. Bibit, yaitu bahan tanam yang digunakan sebagai bibit strawberry per ha
5. Pupuk, digunakan dalam berusaha tani untuk meningkatkan produktifitas hasil usahatani strawberry per ha
6. Pestisida, perlindungan tanaman per ha

7. Tenaga kerja, banyaknya digunakan pada masing-masing usahatani per ha
8. Kinerja subsistem agribisnis adalah besarnya kesesuaian dengan keadaan yang seharusnya. Indikator kinerja agribisnis sebagai berikut :
 - a. Kinerja Agriinput :
Bibit 20, Pupuk 30, Pestisida 25, Tenaga Kerja 25
 - b. Kinerja Agriproduksi:
Penanaman 20,
Pemupukan 25,
Pengendalian hama dan penyakit 20,
Penyiraman 20, Panen 15
 - c. Kinerja Agriindustri :
Proses Pengolahan 100
 - d. Kinerja Agriusaha :
Pengepakan 30, Pembayaran 20,
Pemasaran 50
 - e. Kinerja Agri servis :
Keuangan 50, Penyuluhan 50

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kinerja sistem agribisnis, diukur dari kinerja subsistem agribisnis. Pengukuran kinerja berdasarkan kesesuaian penerapan subsistem yang terjadi di lapangan terhadap subsistem yang seharusnya dengan skor berkisar antara nilai 0-100. Semakin mendekati keadaan yang seharusnya nilainya mendekati 100. Sebaliknya semakin jauh dari keadaan yang seharusnya nilainya semakin mendekati 0 dengan tingkat kinerja sebagai berikut:

- a. 80-100 : Sangat Tinggi
- b. 60-80 : Tinggi
- c. 40-60 : Cukup Tinggi
- d. 20-40 : Rendah
- e. < 20 : Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Rurukan terletak di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian 1100-1300 dpl dengan luas wilayah \pm 350 Ha. Sedangkan Kelurahan Rurukan Satu terletak di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dan berada pada ketinggian 1080 dpl dengan luas 155,8 Ha. Batas wilayah kelurahan Rurukan dan Rurukan Satu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Batas Wilayah Penelitian

Batas Wilayah	Nama Kelurahan	
	Kelurahan Rurukan	Kelurahan Rurukan Satu
Utara	Kelurahan Kumelembuai	Rurukan
Timur	Rurukan Satu	Rurukan
Selatan	Kabupaten Minahasa	Rurukan
Barat	Talete Satu dan Paslanten Satu	Wewelen-Kembuan Tondano

Sumber : Kantor Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan Satu, 2013

Keadaan Penduduk (Demografi)

Penduduk merupakan salah satu modal atau aset suksesnya kegiatan pembangunan. Peranan yang dilakukan oleh penduduk akan dapat menentukan perkembangan wilayah pada suatu wilayah pada suatu daerah. Penduduk di kelurahan Rurukan berjumlah 1793 jiwa, dengan perincian laki-laki berjumlah 950 jiwa dan perempuan berjumlah 843 jiwa. Penduduk di kelurahan Rurukan Satu berjumlah 1250 jiwa, dengan perincian laki-laki 626 jiwa dan perempuan 624 jiwa.

Karakteristik Kelompok Tani

Karakteristik responden yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah kelompok tani Kina dan kelompok tani Agape kelompok yang memiliki lahan strawberry sendiri sebanyak 8 petani yang terdiri dari 4 orang dari petani kelompok kina dan 4 orang dari petani kelompok agape.

Identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Umur responden berkisar antara 30–56 tahun, tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5 orang.

1. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam pengelolaan usahatani. Penggolongan petani berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Petani Berdasarkan Umur

Responden	Umur (Tahun)	
	Kina	Agape
1	38	36
2	32	34
3	56	40
4	54	30
Rata-rata	45	35

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 3 umur petani Agape berada diantara 30 sampai dengan 40 tahun dengan umur rata-rata 35 tahun. Sedangkan umur dari petani Kina berkisar 30-56 tahun dengan umur rata-rata 45. Dapat dilihat rata-rata umur petani kina lebih tua dari Petani kelompok agape

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seorang petani turut memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usahatani. Semakin tinggi

tingkat pendidikan petani diharapkan semakin mudah terjadinya adopsi. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)		Presentasi (%)	
		Kina	Agape	Kina	Agape
1	Tamat SD	1	-	25	-
2	SMP	-	2	-	50
3	SMA	2	2	50	50
4	Perguruan Tinggi	1	-	25	-
Jumlah		4	4	100	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Pada Tabel 4 terlihat bahwa petani dengan tingkat pendidikan SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu 4 orang dengan presentase 50 persen. Sedangkan 50 persen lainnya terdiri dari tingkat pendidikan Tamat SD/Sederajat 1 orang, SMP 2 orang dan Perguruan Tinggi 1 orang.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga responden terdiri dari isteri, anak serta petani itu sendiri. Hasil penelitian mengenai jumlah petani berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 5. Jumlah Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Responden	Jumlah Tanggungan (Orang)	
	Kina	Agape
1	2	4
2	5	5
3	3	2
4	6	1
Rata-rata	4	3

Sumber : Diolah dari data primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa petani Kina memiliki

rata-rata jumlah tanggungan 4 orang anggota dan rata-rata jumlah tanggungan petani Agape adalah 3 orang. Dapat dilihat rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani Agape lebih sedikit dari jumlah rata-rata tanggungan keluarga Petani Kina.

Kinerja Agribisnis Strawberry di Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan Satu

Tanaman strawberry berasal dari daerah pegunungan Chili dan dikenal dengan nama latin *Fragaria chiloensis*. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik di daerah beriklim subtropis. Meskipun demikian, strawberry sudah dibudidayakan di Indonesia yaitu di dataran tinggi yang berada sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Pembudidayaan tanaman strawberry sudah berkembang pesat termasuk di Sulawesi Utara khususnya kota Tomohon di kelurahan Rurukan. Hal itu ditandai dengan adanya beberapa kelompok tani yang telah membudidayakan tanaman strawberry diantaranya kelompok tani Kina dan kelompok tani Agape.

Kelompok tani Kina memulai pembudidayaannya pada tahun 2006, sedangkan kelompok tani Agape memulai pada tahun 2010. Sebelum membudidayakan strawberry kedua kelompok tani ini bergerak dalam usaha budidaya sayur-sayuran seperti wortel, kubis dan batang bawang.

Kelompok tani memiliki varietas yang berbeda. Kelompok tani kina menggunakan varietas California, sedangkan kelompok tani Agape menggunakan varietas Festival. Terdapat perbedaan diantara kedua varietas ini yaitu varietas Festival lebih unggul dibandingkan varietas California. Keunggulannya adalah varietas Festival menghasilkan buah yang berukuran sedang, berwarna merah dan memiliki rasa yang lebih manis sedangkan varietas California menghasilkan buah

yang berwarna kemerahan, ukurannya lebih kecil dengan rasa yang asam. Kinerja subsistem agribisnis yang terbagi atas beberapa subsistem dapat diuraikan sebagai berikut

Kinerja Subsistem Agroinput

Subsistem agroinput adalah usaha yang memproduksi input dalam usaha sistem agribisnis yang menyediakan sarana produksi pertanian (saprota) untuk digunakan dalam kegiatan usahatani khususnya strawberry diantaranya adalah penyediaan bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Semua sarana produksi tersebut merupakan input yang akan berpengaruh pada output yang dihasilkan sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada produktivitas usahatani.

Dapat nilai dari subsistem agroinput dalam tabel berikut :

Tabel 6. Nilai Kinerja Subsistem Agroinput

Sarana Produksi	Penilaian Kinerja	
	Kelompok Tani Kina	Kelompok Tani Agape
Bibit	10	20
Pupuk	15	30
Pestisida	10	25
Tenaga Kerja	100	100
Rata-rata	33.75	43.75

Sumber : Diperoleh dari data primer, 2014

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa penyediaan sarana produksi pada kedua kelompok tani. Penyediaan bibit memiliki varietas yang berbeda. Kelompok tani Agape menggunakan bibit yang unggul varietas Festival dengan dibandingkan varietas California yang dipakai kelompok tani kina. Sehingga penilaian kelompok tani agape mencapai nilai 20. Dapat dilihat pada tabel pada penyediaan pupuk kelompok tani kina berada pada nilai 15 dan pestisida dengan nilai 10, karena nilai tersebut dalam penyediaan pupuk belum terdapat toko

sarana produksi yang berada di daerah tersebut, sehingga kelompok tani dalam penyediaan masih mendapatkan ketersediaan pupuk di luar daerah yaitu Manado dan Tomohon. Dalam ketersediaan tenaga kerja pada tabel mendapatkan nilai 25 pada kedua kelompok tani. Karena ketersediaan tenaga kerja tersedia berada di daerah Rurukan.

Dari data yang ada didapat penilaian kinerja agroinput pada kelompok tani kina dengan rata-rata 33,74 dan kelompok tani agape dengan rata-rata 43,75. Dimana nilai tersebut dijumlahkan sehingga nilai dari kinerja agroinput adalah 77,5.

Kinerja Subsistem Agroproduksi

Subsistem agroproduksi adalah menghasilkan produk-produk primer yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan oleh subsistem agroinput untuk menghasilkan produk primer. Masuknya strawberry sebagai tanaman uji coba ternyata menarik minat bagi para petani sayuran untuk menanam strawberry. Kelompok tani dan petani di Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan Satu mengusahakan strawberry di lahan terbuka dengan menggunakan mulsa. Dalam proses pembudidayaan dapat dilihat kesesuaian yang dianjurkan untuk budidaya strawberry pada tabel berikut 7:

Tabel 7: Penggunaan Sarana Produksi Menurut Anjuran dan Fakta Dilapangan

Penggunaan Saprodi	Kelompok Tani Kina		Kelompok Tani Agape		Anjuran
	Petani	Kelompok	Petani	Kelompok	
Penanaman	Tanan dilubang yang diolah, selanjutnya siram dipangkal batang	lubang tanam yang sudah diolah, tanaman ditanam dan siram	Tanaman dipadatkan pada tanah yang diolah dan disiram.	Tanah diolah dan tanaman disiram sampai pangkal batang	Tanah diolah , dilubang lalu dipadatkan, siaram pangkal batang.
Penyiangan	1 bulan 2 kali	1 bulan 2 kali	1 bulan 2 kali	1 bulan 2 kali	1 bulan 2 kali
Pupuk	sekali dalam 2 minggu pada musim tanam. Digunakan pupuk bokasi 11 kg, biobos 10 Ltr, NPK 1.375 kg	sekali dalam 2 minggu pada musim tanam. Digunakan pupuk bokasi 7 kg, biobos 15 Ltr, NPK 923 kg.	sekali dalam 2 minggu pada musim tanam. Digunakan pupuk kandang 12.187 kg, cair organik 291 Ltr	sekali dalam 2 minggu pada musim tanam. Digunakan pupuk kandang 20.000 kg, cair organik 1.000 Ltr	Pemupukan dilakukan 6-8 kali pada musim tanam. Pupuk kandang 30 ton, urea 200 kg, sp 36 200 kg, kcl 100 kg.
Pengendalian hama dan penyakit	Menggunakan pestisida Biotop	Menggunakan pestisida Biotop	Dilakukan teknik manual	Dilakukan teknik manual	Natural Gilo 1 kotak dan pupuk kandang cair 50 kg
Penyiraman	Berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari	Berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari	Berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari	Berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari	Tanaman berumur 2 minggu sebanyak 2 kali sehari teratur
Panen	Dilakukan dengan menggunting tangkai buah	Dilakukan dengan menggunting tangkai buah	Dilakukan dengan menggunting tangkai buah	Dilakukan dengan menggunting tangkai buah	Dilakukan dengan menggunting tangkai buah

Sumber : Diperoleh dari data primer, 2014

Pada tabel 7 diuraikan tentang pengadaan sarana produksi strawberry. Dari tabel 7 diatas akan dilihat kinerja dari

penggunaan sarana produksi sebagai berikut:

Tabel : 8 Subsistem Kinerja Agribisnis sarana produksi

Kelompok Tani dan petani	Penanaman	Pupuk	Hama dan Penyakit	Penyiraman	Panen
Kelompok Tani Kina	20	5	15	20	15
Petani	20	5	15	20	15
Kelompok Tani Agape	20	25	20	20	15
Petani	20	25	20	20	15
Rata-rata	20	15	17.5	20	15

Sumber : Diperoleh dari data Primer,2014

Dapat di lihat Penilaian kinerja dengan kesesuaian yang dianjurkan. Diperoleh nilai rata-rata penanaman dan penyiraman dengan nilai yang sama yaitu nilai 20. Pemupukan dan panen mendapat nilai rata-rata 15 dan pada pengendalian hama dan penyakit 17,5. Sehingga dari rata-rata diatas didapat nilai kinerja agroproduksi adalah 87,5.

Kinerja Subsistem Agroindustri

Subsistem agroindustri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah produk usahatani menjadi produk olahan baik produk antara maupun produk akhir. Pengolahan hasil atau industri pengolahan adalah suatu operasi atau rentetan operasi terhadap suatu bahan mentah untuk diubah bentuk atau komposisinya. Strawberry yang bukan saja hanya menjadi buah segar, namun bisa diolah menjadi beberapa macam olahan seperti dodol, sirup dan selai.

Selain menjual strawberry dalam bentuk buah segar. Di pulau jawa saat ini sudah ada pengolahan strawberry yang menjadi berbagai produk makanan. Produk yang sudah dapat dihasilkan antara lain selai, sirup, pudding dan dodol. Pengolahan strawberry yang walaupun produk tergolong baru, namun produk pengolahan itu saja yang sudah rutin diproduksi. Pada penilaian agroindustri dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9. Penilaian kinerja subsistem agroindustri

Kelompok Tani	Penilaian Kinerja
Kelompok Tani Kina	50
Kelompok Tani agape	50
Rata-rata	50

Sumber : Diperoleh dari adta primer,2014

Proses pengolahan kelompok tani kina dan Kelompok tani agape dalam budidaya strawberry, tempat budidaya strawberry yang dihasilkan di Rurukan belum pada proses tahap pengolahan strawberry. Kelompok tani baru memproduksi strawberry dengan cara penyajiannya seperti buah segar yang dikemas dalam plastik mika, tetapi kelompok mulai memikirkan bagaimana strawberry yang dihasilkan bisa menjadi nilai tambah bagi kelompok tani. Maka dari itu kelompok tani mulai merencanakan pengolahan hasil strawberry dari buah dapat menghasilkan produk olahan menjadi produk makanan.

Penilaian pada subsistem agroindustri adalah nilai dengan rata-rata 50. Nilai tersebut dalam pengolahan hasil belum pada proses pengolahan makanan atau produk akhir, karena masih dalam tahap perencanaan untuk diolah menjadi bahan makanan. Dalam hal ini pada kelompok tani baru menyajikan produk

dalam bentuk buah segar yang dipack dalam plastik mika.

Kinerja Subsistem Agroniaga

Subsistem agroniaga adalah berfungsi menyelenggarakan proses

distribusi barang dan jasa antar unit usaha dan sistem agribisnis dengan konsumen akhir. Dapat dilihat nilai subsistem agroniaga sebagai berikut :

Tabel 10 Penilaian Subsistem Agriniaga

Kelompok Tani	Penilaian Kinerja		
	Pengepakan	Pembayaran	Pemasaran
Kelompok Tani Kina	15	20	25
Kelompok Tani agape	15	20	50
Rata-rata	15	20	37.5

Sumber : Diperoleh dari data primer, 2014

Tabel 10 diatas menunjukkan nilai subsistem yang memiliki tiga indikator. Tahap pengemasan, tahap inilah menggunakan plastik mika untuk dipasarkan. Berat rata-rata per kemasan mencapai 100 sampai 120 gram. Saluran pemasaran dilakukan yaitu dengan cara dimulai dari petani lanjut ke pengumpul (supermarket) dan pada konsumen. Pada tahap pengemasan strawberry, dikemas dalam bentuk mika dan dalam kemasan belum diberikan label produksi pada kemasan. Sehingga pada tahap pengemasan atau pengepakan dengan nilai rata-rata kedua kelompok 15.

Pembayaran strawberry dilakukan yaitu petani menitipkan buah yang hendak dijual di supermarket, produk yang tidak laku menjadi tanggung jawab dari supermarket sehingga kerugiannya pada supermarket. Kelompok tani agape menjual produk buah strawberry pada supermarket seperti supermarket Fres Mart di Manado dan Tomohon di supermarket Cool. Harga jual produk strawberry di tingkat petani adalah sebesar Rp. 12.500 per pack dan harga yang dijual di supermarket Cool sebesar Rp. 15.500 per pack sedangkan harga jual di supermarket Fres Mart sebesar Rp. 21.500 per pack. Pembayaran supermarket kepada kelompok tani dilakukan dengan cara membayar setiap produk pada saat pengambilan strawberry.

Strawberry dalam pemasarannya oleh kelompok tani Agape memasarkan produk buah strawberry di supermarket Freshmart Manado dan supermarket Cool Tomohon. Kerja sama yang dilakukan dengan supermarket Freshmart sudah berjalan sekitar 2 tahun sedangkan kerja

sama dengan supermarket Cool Tomohon baru berjalan. Dari tangan kelompok tani, Produk strawberry inilah yang di pasarkan pada kedua supermarket tersebut. Dalam kebutuhan dari supermarket berdasarkan permintaan, kelompok tani Agape harus menyediakan 30 sampai 100 pack produk strawberry organik untuk disupply ke supermarket Freshmart dan 30 pack untuk supermarket Cool. Sama halnya dengan kelompok kina mensupply produk strawberry di supermarket Cool dengan permintaan 30 pack. Selain menggunakan supermarket sebagai tempat pemasaran strawberry, kelompok tani Agape memasarkan strawberry ditempat sekretariat kelompok tani karena letaknya yang berdekatan dengan lokasi wisata pemandangan Rurukan. Diuraikan dari subsistem agroniaga diatas penilaian kinerja pada agroniaga adalah 72,5.

Kinerja Subsistem Agroservis

Subsistem agroservis adalah penyediaan jasa. Subsistem yang menyangkut dengan kelembagaan pendukung dan memiliki peranan penting bagi pengembangan sistem agribisnis secara keseluruhan. Termasuk didalamnya komponen penyuluhan, informasi, pendidikan dan pelatihan, perkreditan. Kelembagaan pendukung diharapkan mampu menjamin terciptanya integrasi agribisnis dalam mewujudkan tujuan pengembangan agribisnis menurut (Said dan Intan, 2004). Kelembagaan memiliki peran yang penting dalam setiap masing-masing subsistem, begitu pun subsistem agroservis ini yaitu lembaga yang berperan dalam penyediaan jasa penunjang dalam penyediaan informasi perkreditan, pengembangan usaha lewat penyuluhan, pelatihan dan memberikan informasi yang ada.

Kelembagaan pendukung yang ada dalam agribisnis strawberry di Kelurahan Rurukan dan Kelurahan Rurukan Satu dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Penilaian Kinerja Subsistem Agroservis

Kelompok Tani	Penilaian Kinerja	
	Keuangan	Penyuluhan
Kelompok Tani Kina	25	15
Kelompok Tani Agape	25	15
Rata-rata	25	15

Sumber : Diperoleh dari data Primer

Dijelaskan pada tabel terdiri dari kelembagaan keuangan yang terkait adalah Bank Indonesia (BI). Peran lembaga hanya memberikan perluasan lahan dengan cara memberikan kredit bagi kelompok tani. Peran lembaga keuangan hanya dilakukan satu sekali pada saat mengusahakan strawberry. lembaga lainnya adalah penyuluhan yaitu memberika penyuluhan pada kelompok dengan cara memberikan metode-metode

untuk mengusahakan strawberry. Dalam penyuluhan hanya tidak sering dilakukan.

Uraian diatas dijelaskan mengenai kelembagaan yang berada di kedua kelompok tani. Dari penjelasan diatas diberikan penilaian kinerja agroservis adalah 40.

Ditinjau dari kelima subsistem agribisnis yang telah diuraikan diatas, maka didapat kinerja subsistem agribisnis. Penilaian kinerja untuk menilai setiap subsistem-subsistem agribisnis. Indikator penilaian mengenai kegiatan yang ada dalam setiap tahapan-tahapan pada subsistem agribisnis. Penilaian kinerja subsistem agribisnis disajikan dalam tabel berikut :

Tabel : 11 Penilaian Kinerja Subsistem Agribisnis

Subsistem Agribisnis	Nilai Subsistem Kinerja
Agriinput	77.5
Agriproduksi	87.5
Agriindustri	50
Agriusaha	72.5
Agroservis	40
Rata-rata	65.5

Sumber : Diperoleh dari data primer, 2014

Pada tabel 11 diatas dapat dilihat rata-rata Subsistem kinerja agribisnis adalah 65.5. Dari nilai tersebut dilihat juga jumlah produksi dari strawberry pada kelompok tani kina adalah 7.692 kg/ha dan kelompok tani agape 40.000 kg/ha dengan dilihat juga produksi yang sesuai dianjurkan adalah 40.000 kg/ha. Sehingga nilai dari kinerja agribisnis adalah 65.5. Dari nilai kinerja agribisnis didapat kriteria tingkat kinerja adalah cukup tinggi dengan nilai kinerja berada diantara 40-60.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja agribisnis strawberry dengan nilai akhir 65.5 yang termasuk dalam kategorikan cukup tinggi. Nilai yang ada bahwa kinerja dalam mengusahakan budidaya strawberry masih belum dengan yang seharusnya atau belum dengan anjuran dari yang diharapkan.

Saran

Kelompok tani harusnya lebih meningkatkan kinerja sistem agribisnis melalui anjuran yang seharusnya dilakukan dalam budidaya strawberry dan kelompok tani perlu adanya sarana dan prasarana dari pemerintah yang menunjang atau mendukung untuk kelangsungan budidaya strawberry khususnya didalam pengolahan dan pemasaran sehingga menjadi nilai tambah bagi kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Pasar Organik Dunia Tumbuh Pasar*. [file:///G:/Bahan proposal Aliansi Organik Indonesia News.htm](file:///G:/Bahan%20proposal%20Aliansi%20Organis%20Indonesia%20News.htm), Diakses Tanggal 17 Februari 2013
- _____. 2007. *Agribisnis*, [http://mencholeo.wordpress.com/membangun sistem agribisnis/](http://mencholeo.wordpress.com/membangun-sistem-agribisnis/), Ditelusuri Tanggal 22 April 2013.
- _____. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani*, [file:///G:/indikator usahatani.htm](file:///G:/indikator%20usahatani.htm), Ditelusuri Tanggal 22 April 2013.
- Arsyad dkk dalam Soekartawi. 2003. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta
- Budiman, S dan Saraswati, D. 2006. *Berkebun Stroberi Secara Komersil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Chris Hartono. [Blogspot.com/2001/01/Konsep Kinerja.html](http://Blogspot.com/2001/01/Konsep%20Kinerja.html), Diakses April 2014.
- Damar, S. 2011. *Panduan Lengkap Pembuatan Pupuk Organik Untuk Tanaman Pertanian, Perternakan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Downey, W.D. dan Erickson S.P. 2000. *Manajemen Agribisnis*. Edisi kedua. Penerjemah: Ganda, R dan Sirait, A. Erlangga. Jakarta
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi, Yogyakarta.
- Hidayat, M. 201. *Peran Lembaga Kuanagan Mikro Syariah dalam melaksanakan Pembiayaan Di Sektor Agribisnis*. (Dalam nuraini, 2007 *Daya Saing Agribisnis*)
[URL:http://www.bisnis.com/](http://www.bisnis.com/).
Diakses Maret 2015
- M, Ari Taufiq. 2007. *Definisi Kinerja*. USSU <http://Library.usu.ac.id>.
Diakses April 2014
- Mahmudin. 2005. *Manajemen Kinrja Sektor Publik*. Skripsi, Yogyakarta.
- Mohamad, I. Bahua. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo*. Skripsi. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Saragih, Bungara. 2001. *Kumpulan Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Yayasan Mulia Persada Indonesia. Bogor
- Sebastian, S.E. 2008. *Pertanian Organik, Solusi Hidup Sehat Harmoni dan Berkelanjutan*. Swadaya, Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2001. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya Cetakan Ke-6*. Rajawali Press. Jakarta.

- _____. 2005. *Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudermayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju. Bandung.
- Sukirno. 2006. *Teori pengantar Mikro Ekonomi*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Masyarakat & pengembangannya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Tatuh, J. 2004. *Agribisnis : Kosep dasar dan perspektif dan pengembangan*. Jurusan Sosial Ekonomi dan Agribisnsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulagi. Manado
- Padmiarson, W.M. 2008. *Rahasia Budi Daya dan Ekonom Strawberry*, Bee Media Indonesia, Jakarta.
- Pandu. 2001. *Teori Ekonomi Produksi*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Widya Agrika. 2011. *Pengaruh kewirausahaan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Cabe di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Widyagama Malang.